

Analisis Lirik dan Visual pada Video Klip COCOTE (Tolong Dikondisikan) Siti Badriah x RPH (Kajian Semiotika)

Binta Ilmia Maharani*¹

Naili Ilfi Amami²

Choirotus Zulfa³

^{1,2,3} Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

*e-mail: bintailmia.m@gmail.com¹, nailililfi@gmail.com², choirotus1234@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran makna menggunakan teori semiotika pada lirik dan visual video klip Cocote (Tolong dikondisikan) oleh Siti Badriah x RPH. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan cara screenshot dan mencatat hasilnya, serta dengan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Pertama mencari makna konotasi, kedua makna denotasi, dan yang terakhir mitos pada video klip COCOTE (tolong dikondisikan) karya Siti Badriah x RPH. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertama, makna denotasi yang terkandung dalam lirik lagu cocote (tolong dikondisikan) oleh Siti Badria x RPH mengandung pentingnya menjaga lisan dalam bertutur kata. Kedua, makna konotasi yang terkandung dalam lirik tersebut adalah nasihat kepada pendengar untuk berkata baik tanpa menyakiti perasaan orang lain. Ketiga, mitos dalam lirik lagu tersebut adanya kalimat pepatah tajam lidah daripada pedang. Akan tetapi dalam lirik lagu tersebut mencantumkan kalimat lisan memang tajam seperti bambu runcing, yang berarti perkataan layaknya seperti benda tajam yang dapat menyakiti orang lain atau diri sendiri. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengembangan semiotika. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Lirik, Visual, Video Klip, Semiotika Roland Barthes

Abstract

This research discusses the semiotic analysis of the lyrics and visuals of the video clip COCOTE (please condition it) Siti Badriah x RPH. This research is based on the background of taking video clips which have a unique Javanese cultural theme. Where the lyrics of this video clip are in Javanese and have a meaning about good speaking etiquette and contain advice. Based on the results of this research, the aim is to determine the meaning of connotation, denotation and myth in the video clip COCOTE (please condition) Siti Badriah x RPH. The approach in this research is descriptive qualitative. In collecting data, researchers used the documentation method by taking screenshots and recording the results. This research uses Roland Barthes' semiotic analysis techniques. First, look for the connotation meaning, second the denotation meaning, and finally the myth in the video clip COCOTE (please condition) Siti Badriah x RPH.

Keywords: Lyrics, Culture, Video Clips, Roland Barthes Semiotics

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan mengalami perkembangan yang menarik sesuai dengan berbagai dinamika sosial dan budaya. Menurut Chairunnisa (2018), bahasa dan budaya saling berpengaruh. Dalam penggunaan bahasa terlihat adanya keterkaitan antara struktur sosial dengan cara masyarakat menggunakan bahasa, sehingga dapat mengarah pada perkembangan perilaku berbahasa. Bahasa juga dapat diwujudkan sebagai refleksi diri, artinya bahasa yang digunakan dalam masyarakat merupakan cerminan atau cermin kebudayaan masyarakat secara keseluruhan. Hubungan bahasa dan kebudayaan secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu hubungan subordinat, dimana bahasa berada dalam lingkungan kebudayaan, dan hubungan koordinasi, yakni hubungan egaliter yang sama-sama mempunyai kedudukan yang tinggi. Menurut Koentjaraningrat 1992:15 (dalam Chairunnisa, 2018) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan budaya merupakan hubungan subordinat, bahasa termasuk dalam lingkungan kebudayaan.

Bahasa memegang peran penting dalam komunikasi sosial dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan penutur kepada lawan bicaranya. "Bahasa" secara umum merujuk kepada "bahasa" sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia. Menurut Magfiroh (2022), Indonesia mempunyai peran penting. Salah satunya adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari orang. Selain itu, bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan berbagai keberagaman yang ada. Memiliki bahasa Indonesia itu sangat penting. Khususnya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain melalui simbol-simbol, suara, atau tanda-tanda. Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ungkapan berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental, baik yang bersifat verbal maupun kinetik, sehingga kalimat dapat berperan sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda jika disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Terdapat banyak bahasa yang berbeda di seluruh dunia, dan setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa, kosakata, dan struktur uniknya sendiri. Dengan menggunakan bahasa yang baik maka akan terciptanya sebuah komunikasi yang baik. Menurut Wicaksono (2016), Bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena menitikberatkan pada bagaimana menggerakkan manusia melaksanakan suatu kegiatan. Bahasa juga menjadi alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Bahasanya bisa diucapkan dengan lisan, huruf atau simbol. Simbol-simbol ini dapat berasal dari media internet seperti pada musik, film, atau video klip. Menurut Meyer (Djohan, 2009: 113) menyatakan bahwa musik seringkali mempunyai kemampuan untuk menyampaikan emosi. Diketahui bahwa musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan perasaan selain untuk mengomunikasikan dan membangkitkan berbagai emosi. Kekuatan musik bisa dirasakan dari kemampuannya membuat orang tidak nyaman (misalnya dari musik keras yang terdengar membingungkan) hingga sugesti menyentuh emosi paling lembut yang bisa dirasakan seseorang. Lagu merupakan bagian dari karya sastra, lagu termasuk ke dalam sastra jenis puisi. Sastra merupakan karya fiksi hasil dari kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek keindahan atau estetik, baik dari segi aspek kebahasaan maupun dari segi aspek makna.

Video klip adalah salah satu bentuk media visual yang dirancang untuk mengiringi dan memvisualisasikan musik. Menurut Abdullah (2020), Video sebagai media baru merupakan bagian dari media elektronik dan mempunyai ciri khas film, dan video juga dapat dimanfaatkan dalam dunia musik salah satunya digunakan dalam bentuk video klip. Menurut Yuliaswir (2019) Video tidak hanya dianggap sebagai bentuk ekspresi karya seorang musisi, namun video klip telah menjadi sarana komunikasi yang cocok untuk presentasi budaya. Video biasanya menjadi bagian penting dalam industri musik dan digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan lagu atau album. Menurut Rini (2019), Video merupakan cara paling efektif untuk menyampaikan pesan karena didukung oleh gambar dan suara atau musik yang dinyanyikan dan tema yang disesuaikan dengan lirik atau realitas sosial. Didalam pembuatan video klip bahasa juga mempunyai pengaruh besar dimana saat membuat musik harus selaras dengan video. Bahasa di dalam iringan lagu video klip memiliki makna sendiri. Makna tersebut bisa di kaji dari berbagai pandangan teori bahasa atau sastra.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji bahasa dalam video klip tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah studi analisis yang digunakan untuk suatu tanda yang diterapkan dalam komunikasi. Roland Barthes (1915-1980) adalah seorang filsuf, kritikus sastra, dan ahli semiotika Perancis yang sangat berpengaruh. Ia dikenal atas kontribusinya dalam memahami struktur dan makna bahasa, sastra, dan budaya populer. Sedangkan semiotika Roland Barthes adalah teori semiotika yang digunakan untuk menganalisis penggunaan makna konotasi, denotasi dan mitos. Menurut Riwu (2018), denotasi merupakan arti asli dari tanda, teks, dan sebagainya. Pada pemaknaan konotasi yang merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda ditahapan kedua signifikansi tanda, menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau

emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam kebudayaan mereka. Selanjutnya, pada tahapan mitos sebagaimana dijelaskan oleh Barthes bahwa mitos merupakan cara yang kedua dalam cara kerja tanda di tatanan kedua. Penggunaan lazimnya adalah kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunaannya. Mitos sebagai orang yang memercayainya dalam pengertian sebenarnya.

METODE

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan utama dari permasalahan. Metode juga merupakan kerangka untuk melakukan aktivitas atau kerangka pemikiran untuk mengorganisir ide-ide yang terorganisir, fokus dan kontekstual terkait dengan tujuan dan sasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes adalah suatu pendekatan analitis terhadap studi tanda dan simbol, serta cara mereka membentuk makna di dalam budaya dan komunikasi. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek. Menurut Sugiyono (2018) Dalam pendekatan kualitatif peneliti menjadi kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dan data penelitian ini di dapat dari mengamati video klip dari you tube dan data berupa transkrip. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap video klip tersebut kemudian menganalisis bahasa yang digunakan dan makna dari bahasa itu sendiri serta mencatat hasil yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semiotika pada lagu Cocote (Tolong Dikondisikan) Siti Badriah x RPH menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik dan visual video klip lagu Cocote (Tolong Dikondisikan) Siti Badriah x RPH. Penjelasan sebagai berikut:

Analisis Lirik

Tabel 1. Pemaknaan teori semiotika Roland Barthes dalam lagu “Cocote (Tolong Dikondisikan)”

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
Tak lelo lelo ledung udane tanpo mendung Manuto badan siro marang lakuning biyung. Tak lelo lelo ledung dadio sing gumagung. Manutu badan siro marang lati lan pati. (Ku timang-timang anakku hujannya tanpa mendung Percayalah kamu kepada perintah ibu Ku timang-timang anakku jadilah yang orang besar Percayalah kamu pada perkataan dan kematian.)	Ada hal yang harus diketahui bahwasanya kita harus percaya kepada Ibu, Perkataan, dan Kematian.	Memberitahu bahwa ada tiga hal yang harus kita percaya yaitu, Ibu, Perkataan dan Kematian.	Pada lirik lagu tercantum kalimat “Lisan memang tajam seperti bambu runcing” kalimat tersebut sama seperti peribahasa “tajam lidah daripada pedang” yang berarti bahwa perkataan mampu menjadi sebuah senjata yang tajam baik bagi orang lain atau diri sendiri oleh sebab itu hendaknya setiap manusia harus berpikir dan menyaring perkataan sebelum diucapkan. Perkataan yang keluar dari aktivitas ghibah merupakan wujud dari kata yang asal terucap tanpa menggunakan akal dan perasaan.
Cocote tolong dikondisikan. Ojo gawe rusak paseduluran. Cocote tolong disekolahke. Ben ra gawe loro ati kancane.	Menjaga lisan agar tidak muncul pertikaian dan menjaga	Lisan yang buruk dapat memecah persudaraan dan menyakiti hati orang lain.	

(Omongannya tolong dikondisikan Jangan membuat rusak persaudaraan Omongannya tolong disekolahkan Agar tidak membuat sakit hati temannya)	perasaan orang lain.	
(Bos tolong bos, jangan ngawur ngomong ngalur ngidul ujungnya ngelantur. Orang mangap dikit lu udah seabuk, ngomng ngga pake rem nyembur-nyembur. Omongan ga ada isi kaya kurang vacancy, kurang literasi dikit-dikit emosi akhirnya basi. (Bos tolong bos jangan asal bicara sana-sini ujungnya ngelantur. Orang buka mulut dikit kamu sudah sekeranjang, bicara tidak pakai rem menyembur-nyembur. Bicara tidak ada isi kayak kurang kekosongan, kurang literasi sedikit)	Ada hal yang harus diketahui bahwasanya terlalu banyak bicara tanpa ada penyaringan informasi maka perkataan itu tidak bermutu.	Berbicara sesuai porsi, bukan asal bicara tanpa adanya informasi yang cukup.
(Ini nih gua kasih buat lu saringan bacot biar rada diayak sedikit ga bikin sewot. Oalah le omonganmu keduwuren Le rasah dhuwur-dhuwur ndak kesempluk pesawat Le. Lambemu nek muni sengak Le sing ngerungokke nganti pengen muntah-muntah. (Oalah Le bicaramu ketinggian Le tidak perlu tinggi-tinggi tidak ketabrak pesawat Le. Mulutmu kalau bersuara sumbang Le yang mendengarkan sampai ingin muntah-muntah)	Adanya pesan sindiran untuk menyaring perkataan sebelum diutarakan.	Perkataan yang asal bicara dapat membuat orang lain kurang nyaman dengan apa yang diucapkan.

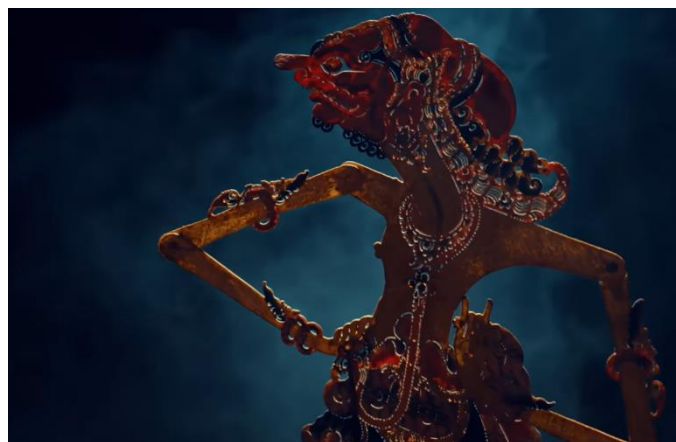
Jangkrik! Cangkemu yen muni ra kiro-kiro Jangkrik! Yen muni koyo wong raduwe duso Jangkrik! Kono kene seneng golek perkoro Jangkrik! Aku bocahmu Lo Bos (Jangkrik! Mulutmu kalau bersuara tidak kira-kira. Jangkrik! Kalau bersuara seperti orang tidak punya dosa. Jangkrik! Sana-sini senang mencari perkara Jangkrik! Aku anakmu lo Bos)	Adanya umpatan buruk akibat perkataan yang menyakiti hati.	perkataan yang buruk adalah ketika orang yang berkata merasa paling baik sendiri. Orang yang berbicara tanpa mempedulikan perasaan orang lain apakah perkataannya melukai orang lain atau tidak.
Sifat menungso pancen bedo-bedo ono sing apikan ono sing cangkeman. Hobi ngrasani uripe kancane, genti dirasani emosi Urip mbok sing akur sukur nambahi sedulur rasah kakean adol lambe ndak akeh musuh e Eman-eman lambemu yen ngomongke sing ramutu tulung kecerdasane ojo sak penake dewe. (Sifat manusia memang beda-beda ada yang baik ada yang bicara tanpa faedah Hobi menggunjing hidup temannya, gantian digunjing emosi. Hidup itu yang akur, syukur menambah persaudaraan tidak usah banyak menjual mulut tidak ada musuhnya. Sayang-sayang mulutmu jika berbicara yang tidak bermutu tolong kecerdasannya jangan terserah diri sendiri.	Menjelaskan jika dalam hidup jangan suka bergunjing.	Bergunjing adalah suatu perbuatan buruk karena dalam bergunjing perkataan yang dikeluarkan rata-rata tidak bermutu karena berisi keburukan (keaiban) orang lain.
Kalau punya mulut ember itu harus dijaga hargailah sesama anggap kita orang juga.	Menjelaskan harus pandai-pandai dalam menjaga	Lisan yang tajam dapat mencelakai orang lain, oleh

Jangan pedes-pedes kalo ngomong sama orang, punya bacot ringan tolong jaga, disekolahkan. Lisan memang tajam seperti bambu runcing kalau ngomong sama orang jangan bikin pusing kepala pening. Denger omongan sampean lha kowe ngocah-ngoceh koyo wong kesurupan.	perkataan, karena lisan itu tajam seperti bambu runcing.	sebab itu hendaknya kita sebagai manusia menjaga lisan sebagai wujud dari menghargai antar sesama.
---	--	--

(Kalau punya mulut ember
itu harus dijaga hargailah
sesama anggap kita orang
juga.
Jangan pedes-pedes kalau
bicara sama orang, punya
mulut ringan tolong jaga,
disekolahkan.
Lisan memang tajam seperti
bambu runcing kalo
ngomong sama orang jangan
bikin pusing kepala pening.
Denger omongan sampean
lha kowe ngocah-ngoceh
koyo wong kesurupan)

Analisis semiotika terhadap lirik lagu “Cocote (Tolong Dikondisikan) diperoleh tafsiran makna bahwa dalam hidup hendaknya memperhatikan dan menjaga tutur kata. Makna Cocote Tolong Dikondisikan di dalam lirik mengajarkan kita untuk dapat senantiasa berpikir sebelum berbicara dan menyaring perkataan sebelum diucapkan, hal tersebut ditujukan agar tidak ada pertikaian sehingga kehidupan menjadi damai. Adapun analisis visual sebagai berikut:

Analisis Visual



Gambar 1. Wayang

Pada opening dimunculkan bentuk wayang. Diiringi oleh intro lagu:
*Tak lelo lelo ledung udane tanpo mendung,
Manuto badan siro marang lakuning biyung.*

Tak lelo lelo ledung dadio sing gumagung.

Manutu badan siro marang lati lan pati.

Makna Denotasi : Wayang. Menurut KBBI, "Boneka terbuat dari kulit kayu."

Konotasi : Visual video awal ditunjukkan gambar wayang yang dikaitkan dengan lirik, di mana menggambarkan bahwa manusia diibaratkan seperti boneka. Dalam menjalani kehidupan harus patuh kepada perintah sang pencipta dan menjaga tindak tutur.

Mitos : Wayang bukan hanya sebatas kesenian, namun wayang juga digunakan sebagai media mistik spiritual hingga lakon-lakon dalam wayang juga dipercaya memiliki kekeramatan.



Gambar 2. Sajen

Makna Denotasi : KBBI, "makanan dari bunga atau sejenisnya yang disajikan kepada makhluk halus.

Makna Konotasi : Sajen menggambarkan bahwa adanya simbol budaya jawa, simbol dari orang yang hendak menyampaikan sesuatu.

Mitos : Menurut budaya Jawa sajen merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sang pencipta, atau kekuatan yang tidak dapat dilihat dengan panca indera.



Gambar 3. Santet

Makna Denotasi : cuplikan tersebut menggambarkan seseorang sedang melakukan Santet. menurut KBBI, santet adalah kegiatan melakukan sihir.

- Makna Konotasi** : menjelaskan bahwa seseorang dapat melukai orang lain tanpa sepengetahuan orang yang dilukai melalui sihir.
- Mitos** : menurut kepercayaan sebagian orang santet adalah salah satu ilmu sihir, di mana santet dikirim dengan tujuan untuk membuat hidup korbannya menjadi tidak tenang dengan berbagai cara, seperti adanya benda tak wajar pada tubuh korban.



Gambar 4. Ghibah

- Makna Denotasi** : suasana di kampung yang menggambarkan kegiatan ghibah/menggunjing orang.
- Makna Konotasi** : menggambarkan kegiatan ghibah/menggunjing orang yang, di mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan di lingkungan desa.
- Mitos** : ghibah memiliki artian membicarakan keburukan orang lain, namun menurut beberapa pandangan orang jika membicarakan kebaikan orang lain itu juga termasuk ke dalam ghibah.

KESIMPULAN

Makna dari lirik lagu cocote (tolong dikondisikan) oleh siti badrih ini mengungkapkan pesan yang kuat tentang pentingnya berbicara dengan bijak dan menjaga kata-kata kita. Penyanyi berbicara tentang kondisi sosial dan perilaku manusia dalam berkomunikasi. Mereka menekankan bahwa ucapan yang keluar dari mulut kita itu harus diperlakukan dengan baik dan berhati-hati, serta mengingatkan kita untuk tidak merusak hubungan sesama manusia. Lirik-lirik tersebut juga memanggil untuk menghindari omong kosong yang tidak bermakna dan menjaga komunikasi yang baik antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C. (2018). Bahasa dan kebudayaan. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 48-61.
- Koentjananingrat. 1992. *Bunga Rampai: Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Muslim, Haridzar . (2021). Analisis Semiotika Lirik Dan Visual Video Klip Musik "Lathi" Oleh Weird Genius Featuring Sarah Sumatera Utara, Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, M. A., Azhari, M., Ramadhani, A., Sazali, S., & Dalimunthe, M. A. (2022). Representasi Bahasa dan Budaya dalam Music Video Lathi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14453-14461.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).

- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 317-328.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika roland barthes pada film 3 dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.
- Roland Barthes. (2010) *Membedah Mitos Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, simbol, dan representasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(6), 418-423.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Yuliaswir, P., & Abdullah, A. (2019). Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)*, 1(5), 336-346.